

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting menjadi ancaman cukup serius bagi anak-anak Indonesia. Salah satu penyebab masalah tumbuh kembang ini karena peran orang tua dan keluarga yang kurang maksimal. Sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita di Indonesia mengalami stunting. Kondisi ini membuat Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar di dunia. Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 61 Tahun 2016 ditandatangani oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan diundangkan oleh Dirjen Perundang-undangan Kemenkumham Widodo Ekatjahjana pada tanggal 13 Mei 2016 dalam Berita Negara Tahun 2016 Nomor 530.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu lokus prioritas percepatan penurunan stunting. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi stunting di beberapa kab/kota, tetapi dengan prevalensi stunting yang tinggi membuat penanganan stunting di Kalimantan Selatan menjadi salah satu prioritas. Berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kalimantan Selatan sebesar 30,0% dan pada tahun 2022 prevalensi stunting turun menjadi 24,6%. Kalsel berhasil menurunkan angka stunting dan berhasil menjadi tiga besar provinsi dengan penurunan stunting tertinggi dengan penurunan sebesar 7.15% dan sesuai Target Rakortek tahun 2023.

Masalah gizi stunting merupakan salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara- negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, sejak dari masa kehamilan hingga pada usia 24 bulan. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, meningkatnya kesakitan, menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan menyebabkan kematian. Gizi berperan penting pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya peningkatan kualitas tersebut diwujudkan pada komitmen pemerintah sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang diprioritaskan pada 1000 hari pertama kehidupan.

Pemerintah mengupayakan berbagai cara dalam menanggulangi masalah Stunting ini dan sudah bekerjasama dengan berbagai stakeholder. Salah satu capaian percepatan penurunan stunting ini adalah dengan “Pemberian Makan Tambahan Stunting” yang dimana pemerintah menguncurkan dana untuk menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu program prioritas nasional. Pemberian makanan tambahan pada balita bertujuan untuk menjawab akan kebutuhan gizi balita terutama pada balita yang mengalami kondisi kekurangan gizi. Program pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan kebijakan komprehensif yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang diintegrasikan ke dalam program pemerintah. Adapun kegiatan ini terselenggara dengan 2 intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah serangkaian kegiatan

yang cukup menguntungkan khususnya dalam mengatasi permasalahan status gizi pendek yang meliputi pemberian tablet tambah darah, pemberian PMT ibu hamil KEK, kampanye pemberian asi eksklusif serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita melalui layanan posyandu atau layanan kesehatan lainnya sedangkan intervensi sensitif menyangkut pemantauan layanan KB pasca Salin, upaya pencegahan perkawinan dini, dan sanitasi.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu kegiatan strategis di Kecamatan Daha Selatan yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, terutama pada kelompok sasaran balita, ibu hamil (Bumil), dan ibu menyusui (Busui). Program ini dilaksanakan secara terpadu melalui kerja sama antara Puskesmas, pemerintah kecamatan, desa, dan kader posyandu. Kegiatan PMT mencakup pemberian makanan tambahan bergizi kepada balita dan ibu hamil yang mengalami risiko gizi kurang atau gizi buruk. Selain itu, dilakukan pula edukasi gizi dan kesehatan kepada masyarakat guna mendorong perilaku hidup sehat serta pemenuhan kebutuhan gizi keluarga sehari-hari.

Pelaksanaan PMT di Kecamatan Daha Selatan dilakukan secara rutin setiap bulan di posyandu-posyandu yang tersebar di seluruh desa. Bahan makanan yang diberikan diutamakan berasal dari sumber lokal yang bergizi, aman, dan mudah diperoleh masyarakat. Program ini juga menjadi bagian dari upaya mendukung penurunan angka stunting dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Sungai Pinang bertujuan untuk meningkatkan status gizi pada sasaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat mendorong kemandirian pangan dan gizi keluarga secara

berkelanjutan. Sasaran penerima makanan tambahan seperti anak berat badan tidak naik, anak berat badan kurang, dan anak stunting. Hasil olahannya adalah berupa nasi, lauk pauk, sayur, buah-buahan, serta pembagian susu yang mana di sajikan sesuai takaran. Selain Pemberian Makanan Tambahan berupa makanan ada juga berupa susu kotak. Pemberian Makanan tambahan (PMT) di desa Sungai Pinang dilaksanakan 1 kali dalam sehari selama 56 hari. Sedangkan untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa susu kotak dilakukan dalam 1 bulan sekali selama 5 bulan berturut-turut dengan jumlah dan ukuran yang berbeda setiap bulannya.

Tabel 1.1
Data Stunting di Desa Sungai Pinang

No	Nama
1	Kamila Salawati
2	Yanti Alfisah
3	Assbiya Umaiza
4	M. Nabil Siddiq
5	Yumma
6	Nizar
7	Nabila Maulida
8	Muhammad Fahri
9	Khalisa Salsabila
10	Abdul Mazid

(Sumber : Puskesmas Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2025)

Berdasarkan observasi lapangan, permasalahan yang ditemukan dalam program Pemberian Tambahan Makanan Stunting adalah :

1. Bahan makanan yang digunakan kadang tidak segar karena waktu pengolahan yang tidak segera dilakukan setelah pembelian. Ketika bahan yang sudah

dibeli tidak langsung diolah pada hari yang sama, meskipun sudah disimpan pendingin, tetapi tetap saja kesegarannya tidak seperti saat baru dibeli. Akibatnya bahan makanan mengalami penurunan kesegaran dan mutu gizi sebelum sempat diolah.

2. Waktu Pemberian PMT. Program PMT umumnya direncanakan diberikan selama 2 bulan secara bertahap yang mana diatur oleh pemerintah melalui pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Namun dalam praktiknya, waktu pemberian sering tidak konsisten karena keterbatasan tenaga kader dalam mengolah serta membagikan makanan setiap hari.
3. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua serta keterbatasan akses informasi juga menjadi faktor kurangnya kesadaran masyarakat tentang gizi yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan latar belakang pada masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengaji dan meneliti **“EFEKTIVITAS PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK BALITA STUNTING DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas.

Maka peneliti memfokuskan menurut Campbell J.P dalam (Sitta 2022:5), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat *input* dan *output*.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Balita Stunting di Desa Sungai Pinang Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan peneliti dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diterapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman penulis serta menambah wawasan keilmuan tentang efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Balita Stunting.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi tempat penelitian.

